

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani.

Menurut Hadisapoetro (dalam Dewandini, 2010) pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai suatu proses yang ditujukan untuk selalu menambah produksi pertanian untuk tiap-tiap konsumen, yang sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap petani dengan jalan menambah modal dan *skill* untuk meningkatkan peran manusia di dalam perkembangan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pembangunan sektor pertanian sudah selayaknya tidak hanya berorientasi pada produksi atau terpenuhinya kebutuhan pangan saja tetapi juga harus mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama petani.

Program pengembangan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produktifitas pertanian khususnya petani kecil, mengentaskan kemiskinan, dan meningkatkan nilai tambah pertanian bagi masyarakat. Rencana strategis tersebut diwujudkan melalui peningkatan hubungan industri pertanian dengan sektor-sektor perekonomian. Arah kebijakan untuk pembangunan perkebunan, ditujukan untuk memenuhi kebutuhan industri.

Salah satu komoditas yang dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan industri adalah tanaman mendong (*Fimbristylis globulosa*). Menurut Sunarto (dalam Puraningtyas, 2012, hlm. 5) menjelaskan bahwa tanaman mendong merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang digunakan sebagai bahan

Gea Pardina, 2015

PENGARUH BUDIDAYA TANAMAN MENDONG (*Fimbristylis globulosa*) TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI MENDONG DI KECAMATAN MANONJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baku industri dalam negeri. Hasil utama tanaman mendong berupa batang yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku anyaman-anyaman.

Produk kerajinan anyaman mendong telah ditetapkan sebagai komoditas khas Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan SK Bupati Tasikmalaya No. 522.4/189-LH/94 tahun 1994 tentang penetapan flora dan fauna kompetitif dan komperatif yang mampu menyumbangkan *impact point* terhadap pertumbuhan ekonomi. Produk kerajinan anyaman mendong antara lain topi, tikar, tas, buku, dan lain-lain sesuai dengan pesanan konsumen. Produk kerajinan anyaman mendong ditekuni oleh banyak orang, sehingga setiap upaya pengembangannya akan membawa dampak *multiplier* yang luas terhadap perekonomian masyarakat.

Wilayah Kabupaten Tasikmalaya memiliki sumber air yang cukup bahkan di beberapa tempat melimpah. Kondisi seperti ini cocok untuk pengembangan tanaman mendong. Habitat tanaman mendong adalah lahan basah seperti sawah atau rawa-rawa. Karakteristik teknis tanaman mendong sesuai dengan agroklimat sebagai zone dataran Kabupaten Tasikmalaya. Pengembangan tanaman mendong masih memungkinkan di Tasikmalaya, namun harus dilakukan secara selektif yaitu pada lahan-lahan berawa yang kurang produktif untuk tanaman padi.

Produk kerajinan anyaman mendong mengalami peningkatan permintaan, baik permintaan dalam negeri maupun luar negeri. Permintaan dari dalam negeri terutama dari kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung dan Bali sementara dari luar negeri permintaan datang dari Jepang, Belanda, Australia, Timur Tengah dan Malaysia. Kendala yang paling dirasakan dalam bidang usaha kerajinan mendong ini adalah bahan baku yang tidak mencukupi untuk memenuhi pesanan. Untuk mencukupi kebutuhan bahan baku, para pengrajin mencari bahan baku ke Jawa Tengah dan Jawa Timur. Adanya permintaan bahan baku mendong untuk kebutuhan industri kerajinan anyaman, membuka peluang untuk petani untuk menentukan pilihan dalam menentukan penanaman di lahan sawah.

Di Kabupaten Tasikmalaya ada lima Kecamatan yang membudidayakan tanaman mendong yaitu dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Gea Pardina, 2015

PENGARUH BUDIDAYA TANAMAN MENDONG (*Fimbristylis globulosa*) TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI MENDONG DI KECAMATAN MANONJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1
Sebaran Tanaman Mendong di Kabupaten Tasikmalaya

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)
Salopa	4	13
Gunung Tanjung	29,25	135
Jatiwaras	3,50	4,88
Manonjaya	151,5	361,4
Cineam	6,5	7,15

(Sumber: Statistik Perkebunan Semester II tahun 2013)

Dari tabel menunjukkan bahwa Kecamatan yang memiliki luas lahan terluas yaitu Kecamatan Manonjaya seluas 151,5 Ha dengan jumlah produksi 361,4 Ton.

Luasnya lahan dan jumlah petani di Kecamatan Manonjaya membuka kesempatan untuk petani dalam melakukan usaha budidaya tanaman mendong. Kesempatan petani dalam mengembangkan usaha budidayanya dapat dipengaruhi oleh faktor fisik dan non fisik. Faktor fisik meliputi tanah, iklim dan tofografi dan faktor non fisik meliputi tenaga kerja, modal, produksi dan pemasaran.

Budidaya tanaman mendong merupakan salah satu budidaya yang ditekuni oleh sebagian petani dan menjadi salah satu mata pencaharian di Kecamatan Manonjaya. Adanya budidaya tanaman mendong di Kecamatan Manonjaya diharapkan akan berdampak terhadap peningkatan taraf hidup para petani, tingkat kesejahteraan keluarga petani secara ekonomi belum tentu dapat mengindikasikan tingkat kesejahteraan yang sesungguhnya. Tingkat kesejahteraan keluarga petani mendong akan diukur dengan mengacu pada indikator-indikator tingkat kesejahteraan dari Badan Pusat Statistik tahun 2005.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Budidaya Tanaman Mendong Terhadap Tingkat

Kesejahteraan Petani Mendong di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas menunjukkan bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh budidaya tanaman mendong terhadap tingkat kesejahteraan petani mendong di Kecamatan Manonjaya. Masalah yang dapat diidentifikasi yaitu, faktor-faktor yang mempengaruhi budidaya tanaman mendong di Kecamatan Manonjaya dan pengaruh usaha budidaya tanaman mendong terhadap tingkat kesejahteraan petani mendong.

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini untuk mengantisipasi terjadi penyimpangan terhadap fokus kajian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah budidaya tanaman mendong yang dilihat dari kondisi geografis daerah penelitian baik itu fisik maupun sosial yang mendukung budidaya, dan tingkat kesejahteraan yang mengacu pada tingkat kesejahteraan menurut BPS serta pengaruh budidaya tanaman mendong terhadap tingkat kesejahteraan petani.

C. Rumusan Masalah

1. Faktor apa yang mendukung budidaya tanaman mendong?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani mendong?
3. Bagaimana pengaruh budidaya tanaman mendong terhadap tingkat kesejahteraan petani mendong di Kecamatan Manonjaya?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung budidaya tanaman mendong.

Gea Pardina, 2015

PENGARUH BUDIDAYA TANAMAN MENDONG (Fimbristylis globulosa) TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI MENDONG DI KECAMATAN MANONJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Menganalisis tingkat kesejahteraan petani mendong.
3. Menganalisis pengaruh budidaya tanaman mendong terhadap tingkat kesejahteraan petani mendong di Kecamatan Manonjaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan di bidang pertanian terutama untuk mata kuliah geografi pertanian, geografi desa dan geografi ekonomi.
 - b. Menambah wawasan pengetahuan mengenai budidaya tanaman mendong.
 - c. Sebagai acuan atau pertimbangan bagi penelitian sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi pengambil kebijakan untuk mengembangkan budidaya tanaman mendong di Kecamatan Manonjaya
 - b. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat dalam mengembangkan budidaya tanaman mendong
 - c. Sebagai informasi awal bagi peneliti berikutnya yang akan mengkaji tanaman mendong di Kecamatan Manonjaya.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami penulisan skripsi ini, maka pembahasan disajikan dalam lima bab, dengan struktur organisasi skripsi sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II Kajian pustaka yang terdiri dari pertanian, factor yang mendukung budidaya tanaman mendong, budidaya tanaman mendong (*Fimbristylis globulosa*), dan tingkat kesejahteraan.

Gea Pardina, 2015

PENGARUH BUDIDAYA TANAMAN MENDONG (*Fimbristylis globulosa*) TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI MENDONG DI KECAMATAN MANONJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- BAB III Metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV Membahas hasil dan pembahasan yang meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi budidaya tanaman mendong, tingkat kesejahteraan petani dan pengaruh budidaya tanaman mendong terhadap tingkat kesejahteraan petani.
- BAB V Kesimpulan dan saran